

Pendampingan Siswa SMP MBS Al-Amin Bojonegoro dalam Menulis Cerita Pendek dengan Menggunakan Metode *Project-Based Learning*

Cahyo Hasanudin¹, Ayu Fitrianiingsih², Leli Nisfi Setiana³, Rani Jayanti⁴, Brillianting Pratiwi⁵, Priyantoko^{6*}

^{1,6}Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Bojonegoro, Indonesia

²Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, Pendidikan Bahasa Inggris, IKIP PGRI Bojonegoro, Bojonegoro, Indonesia

³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia

⁴Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Majapahit, Mojokerto, Indonesia

⁵Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Terbuka, Jakarta, Indonesia

Email: ¹cahyo.hasanudin@ikipgribojonegoro.ac.id, ²ayu_fitrianiingsih@ikipgribojonegoro.ac.id,

³lelinisfi@unissula.ac.id, ⁴ranijayanti@unim.ac.id, ⁵bpratiwi@ecampus.ut.ac.id ^{6*}priyantoko127@gmail.com

(*: corresponding author)

Abstrak—Tujuan pengabdian ini adalah memberikan pendampingan kepada siswa SMP MBS Al Amin dalam menulis cerita pendek dengan menggunakan metode *project-based learning*. Metode pengabdian ini dibagi ke dalam tiga tahapan utama, yaitu, tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Pada tahap awal pengabdian melakukan observasi dan wawancara selanjutnya melakukan analisis masalah dan telaah *literature*. Pada tahap inti pengabdian melatih siswa menulis cerita pendek dengan menerapkan *project-based learning*. Pada tahap akhir pengabdian melakukan monitoring dan evaluasi serta terakhir memberikan hadiah. Simpulan pengabdian ini adalah siswa SMP MBS Al-Amin Bojonegoro dapat menulis cerita pendek dengan mudah saat menerapkan metode *project-based learning*. Metode ini membantu siswa dalam menarasikan alur cerita yang didasarkan atas pengalaman sehari-hari saat di pondok. Mereka memulai menulis cerita berdasarkan pada tahapan alur yang sudah dibuat.

Kata Kunci: menulis cerpen, *project-based learning*, siswa SMP

Abstract—The aims of this community service program is to provide assistance the students of SMP MBS Al Amin Bojonegoro in writing short stories using project-based learning. The method of this program is divided into three stages, namely initial stage, main stage, and final stage. In the initial stage, observation and interview are carried out. Moreover, it conducts problem analysis and literature review. In the main stage, the students are trained to write short stories by implementing project-based learning. In the final stage, monitoring and evaluation are carried out. In the end of this stage, students are given gifts. The conclusion of this community service program is the students of SMP MBS Al Amin Bojonegoro are able to write short stories easily when projectbased learning is implemented. This method helps students in describing the storyline based on their experiences in the boarding house. They starts to write it using the stages given.

Keywords: writing short story, project-based learning, junior high school students

1. PENDAHULUAN

Cerpen (Cerita Pendek) merupakan salah satu perwujudan dari karya sastra dalam bentuk prosa (Limbong dan Suparman, 2018) yang menarik dan relatif pendek (Khulsum, Hudiyo, dan Sulistyowati, 2018). Hal ini, diperkuat oleh Wahyono (2015) bahwa cerpen memiliki jumlah kata kurang dari 10.000 dengan tujuan untuk memusatkan perhatian pembaca pada karakter utama berdasarkan imajinasi maupun pengalaman dari penulis. Selain itu, Anding, Saud, dan Rijal (2021) mengungkapkan bahwa cerpen adalah suatu karangan tertulis yang bercerita mengenai masalah beserta penyelesaiannya secara singkat oleh tokoh utama. Jadi, cerpen (*Short Story*) merupakan produk karya sastra dalam bentuk prosa yang memiliki ciri khas singkat, padat, dan jelas. Selain itu, cerpen juga memiliki beberapa fungsi.

Fungsi cerpen pada dasarnya adalah kegunaan cerpen yang dibuat oleh penulis untuk pembaca. Menurut Nurhayati (2022) fungsi cerpen terbagi menjadi lima, yaitu (1) fungsi religius, sebagai teladan bagi pembaca; (2) fungsi moralitas, sebagai sarana menumbuhkan moral pembaca; (3) fungsi didaktif, sebagai media pendidikan bagi pembaca; (4) fungsi estetik, sebagai sarana keindahan bagi pembaca, dan (5) fungsi rekreatif, sebagai sarana hiburan untuk pembaca (Berdianti, 2008). Sedangkan, Tukan (2007) mengatakan bahwa fungsi cerpen sejatinya merupakan implementasi dari nilai yang termuat dalam cerpen.

Nilai dalam cerpen sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari (Vardani, 2018) yang tersirat melalui perasaan, pikiran, tindakan, dan ucapan dari para tokoh pada cerita (Suryadi dan Nuryatin, 2017). Selain itu, Suryadi dan Nuryatin (2017) mengemukakan bahwa nilai-nilai cerpen meliputi nilai budaya, nilai pendidikan, nilai agama, nilai pendidikan, nilai ketuhanan, nilai psikologis, nilai estetika, nilai sosial, dan nilai moral. Berdasarkan pendapat tersebut tentu cerpen sangat cocok dan praktis dijadikan sebagai wadah membangun kepribadian melalui nilai-nilai yang terkandung sehingga perlu untuk terus dilestarikan dan dikembangkan.

Perkembangan cerpen sekarang ini sangatlah beragam terbukti dengan banyaknya penelitian mengenai pembelajaran cerpen oleh para ahli. Hasil penelitian Andayani, Pratiwi, dan Priyatni (2017) dengan melakukan pengembangan terhadap modul pembelajaran cerpen mengakibatkan peningkatan terhadap produktivitas dan kreativitas siswa dalam menulis cerpen. Sedangkan, Khulsum, Hudiyo, dan Sulistyowati (2018) dalam penelitiannya memanfaatkan media *Storyboard* sebagai bahan ajar menulis cerpen yang hasilnya sangat efektif. Selain itu, Pujiyanto dan Nuryatin (2015) dalam penelitiannya menerapkan keterampilan menulis cerpen dengan mengelaborasi metode model STAD (*Student Team Achievement Division*) dan investigasi kelompok yang menjadikan suatu permasalahan sebagai sumber dari gagasan dan ide cerpen. Dengan demikian, materi pembelajaran cerpen merupakan materi yang tidak mudah tergerus oleh zaman karena mudah dikembangkan dan diinovasikan dalam bidang pendidikan.

Dalam bidang pendidikan cerpen merupakan salah satu materi wajib dalam pelajaran bahasa Indonesia termasuk di jenjang SMP yang mengacu pada kurikulum 2013 (Umar, 2016) yang terdapat standar kompetensi lulusan dan terbagi menjadi dua jenis kompetensi, yaitu kompetensi inti dan kompetensi dasar (Priyatni dalam Wahyuni, dkk 2015). Kompetensi inti (KI) menurut Valentini, Widodo, dan Riadi (2020) terbagi menjadi empat yaitu KI 1 mengacu pada nilai spiritual, KI 2 menekankan pada nilai sosial, KI 3 memfokuskan pada ilmu pengetahuan, dan KI 4 menitikberatkan pada keterampilan. Sedangkan, Wijayari (2014) menjelaskan bahwa kompetensi dasar (KD) dalam materi pelajaran cerpen meliputi; KD 3.1 siswa mampu memahami cerpen, KD 3.2 siswa mampu membedakan cerpen, KD 3.3 siswa mampu mengklasifikasi cerpen, KD 3.4 siswa mampu mendeteksi makna cerpen. Jadi, berdasarkan pendapat tersebut pembelajaran cerpen dalam bidang pendidikan merupakan materi yang harus dikuasai siswa sesuai dengan SKL, KI dan KD yang berlaku.

KI dan KD dalam pembelajaran menulis cerpen juga diimplementasikan oleh SMP MBS Al Amin, Bojonegoro. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP MBS Al Amin Bojonegoro. Kepala sekolah menjelaskan meskipun sekolah ini berbasis pondok, namun pembelajaran tetap mengacu kepada kurikulum yang diberlakukan oleh pemerintah, termasuk dalam proses pembelajaran harus mengacu pada KI dan KD yang sudah ditetapkan. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia membuktikan bahwa siswa SMP MBS Al Amin Bojonegoro benar-benar diajar menulis cerpen. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia menunjukkan karya-karya siswa dalam menulis cerpen. Namun, guru mata pelajaran bahasa Indonesia menjelaskan bahwa tulisan siswa masih banyak yang belum sesuai dengan indikator penilaian cerpen. Masih banyak siswa yang lupa tidak membuat tahapan alur, paragraf yang disusun belum kohesi dan koherensi, serta permasalahan dalam novel tidak muncul. Sehingga nilai siswa belum sesuai dengan Kompetensi Dasar yang ada.

Berdasarkan hasil observasi karya-karya siswa, pengabdian ingin menerapkan model *Project-based learning* kepada siswa SMP MBS Al Amin Bojonegoro dalam menulis cerita pendek. *Project-based learning* adalah suatu terobosan dalam dunia pendidikan untuk menjawab tantangan di era 21 (Bell, 2010) terfokus pada pemahaman mengenai pemecahan suatu masalah (Nuryadi dan

Rahmawati, 2018) berdasarkan pada proyek, otentik, dan interdisipliner (Solomon, 2003) yang prosesnya terjadi secara heterogen dan kolaboratif (Sastrika, Sadia, dan Muderawan, 2013). Hal senada dikatakan Wulandari (2016) bahwa *Project-based learning* merupakan instrument dalam pembelajaran yang mengaplikasikan media proyek (aktivitas) berdasarkan eksplorasi, interpretasi, sintesis dan informasi sehingga melahirkan hasil belajar beraneka ragam. Selain itu, Norhikmah, dkk. (2022) menjelaskan bahwa model pembelajaran berbasis proyek menekankan pada aspek kapabilitas siswa dalam melakukan investigasi sesuai dengan pengetahuannya berdasarkan pengalaman dan keinginan tahuannya untuk mendapatkan solousi dari suatu permasalahan. Jadi, *Project-based learning* atau sering disebut PBL merupakan salah satu metode dalam proses pembelajaran yang menawarkan konsep kebersamaan dan keberagaman dalam menyelesaikan permasalahan yang bersifat kompleks untuk meningkatkan kompetensi siswa dengan keunggulan-keunggulannya.

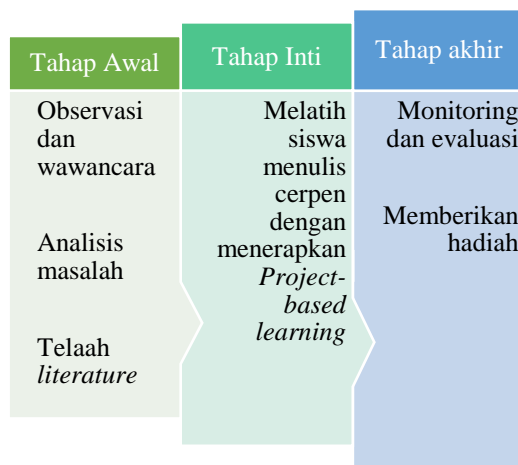
Keunggulan dari metode pembelajaran ini yaitu adanya komunikasi belajar secara dua arah (Jusita, 2019) yang memiliki peluang besar dalam membuat suasana belajar lebih menarik dan hidup (Widiastuti, 2021). Selain itu pembelajaran ini juga dapat meningkatkan kemampuan *problem solving* siswa, meningkatkan kebersamaan siswa, meningkatkan motivasi belajar siswa (Warsono dalam Niswara, dkk 2019) serta meningkatkan nilai akademik siswa dan keterampilan siswa (Amelia dan Aisya (2021). Dari keunggulan-keunggulan tersebut dapat dikatakan bahwa *Project-based learning* sangat tepat untuk dijadikan alternatif model pembelajaran pada era saat ini.

Penerapan pembelajaran berbasis proyek atau *Project-based learning* membuat siswa termotivasi dalam belajar serta kemampuan pengamatan, komunikasi, dan keterampilan siswa menjadi meningkat (Suhanda dan Suryanto, 2018) karena siswa lebih dominan dan aktif dalam kegiatan pembelajaran (Kusadi, Sriartha, dan Kertih, 2020). Hasil penelitian ini senada dengan Rati, Kusmaryatni, dan Rediani (2017) bahwa penerapan pembelajaran ini relatif lebih unggul dibandingkan pererapan model pembelajaran kovesional. Termasuk dalam pembelajaran cerpen yang mampu meningkatkan produktivitas, motivasi, dan kreativitas siswa dalam menulis (Octafiona, Suyanto, dan Fuad, 2018).

Berdasarkan keunggulan *project-based learning* ini, maka pengabdian ingin menerapkan metode *project-based learning* dalam menulis cerita pendek agar kemampuan siswa SMP MBS Al Amin Bojonegoro dalam menulis cerpen lebih baik.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian ini dibagi menjadi tiga tahapan utama, yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir, Adapun ketiga tahap ini dapat dijelaskan pada gambar berikut.



Gambar 1. Metode pelaksanaan

Ketiga tahapan ini berfungsi untuk mengukur keterampilan siswa SMP MBS Al Amin Bojonegoro dalam menulis cerita pendek. Hal ini menjadi tujuan akhir dari pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat ini. Keterampilan siswa SMP MBS Al Amin Bojonegoro diukur dengan cara melihat hasil karya cerita pendek mereka.

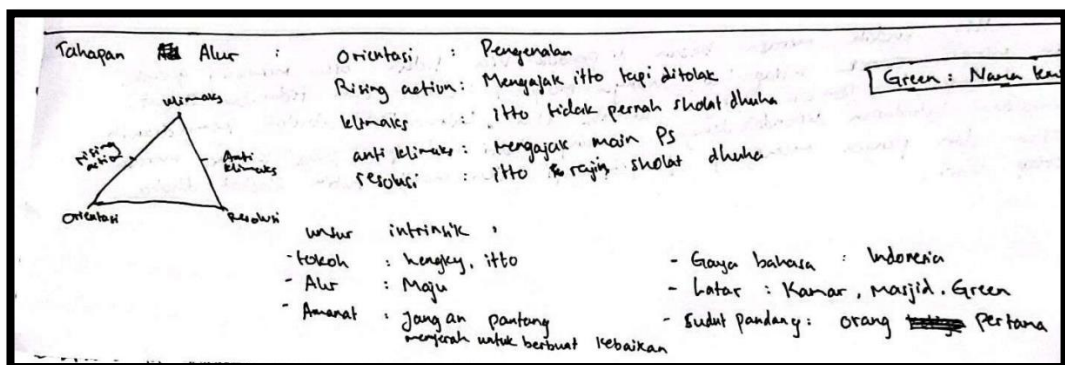
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini diikuti sangat antusias oleh siswa SMP MBS Al Amin Bojonegoro. Keantusiasan siswa dapat terlihat pada foto berikut.



Gambar 2. Siswa mulai menulis cerita pendek

Gambar tersebut menunjukkan siswa mulai menulis cerpen berdasarkan pengalaman yang mereka miliki selama di pondok. Berdasarkan pengalaman inilah, pengabdian menumbuhkan skemata siswa untuk merinci unsur intrinsik yang harus ada dalam cerita pendek. Berikut unsur intrinsik yang sudah disusun oleh siswa sebelum menulis cerita pendek.



Gambar 3. Unsur intrinsik cerita pendek karya siswa

Berdasarkan hasil yang sudah dibuat oleh salah satu siswa tersebut, pengabdian ingin melakukan wawancara terkait unsur intrinsik yang sudah ia buat. Pengabdian menanyakan apakah fungsi menyusun atau menentukan unsur intrinsik sebelum menulis cerita pendek? siswa menjawab agar memudahkan dia dalam menentukan arah cerita pendek yang dia buat. Hal ini dapat dilihat pada kutipan wawancara berikut.

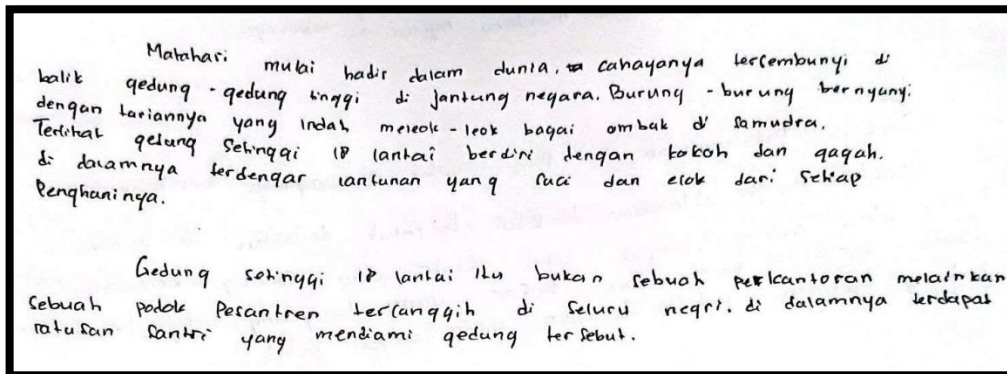
P : "Asalamualaikum mas."

S1 : "Walaikumsalam ustad."

P : "Mengapa kamu membuat catatan terkait unsur-unsur intrinsik?"

S1 : "Kerena mempermudah saya dalam menyusun cerita pendek, ustad."

Setelah pengabdian mengarahkan untuk merinci unsur intrinsik dalam cerita pendek. Pengabdian membimbing siswa dalam menyusun paragraf yang kohesi dan koherensi dengan memperhatikan unsur intrinsik yang sudah ditetapkan, terkhusus tetap berpedoman pada tahapan alur yang sudah ditetapkan. Berikut contoh tahapan alur pada bagian *orientasi* cerita pendek yang sudah disusun oleh siswa.



Gambar 4. Bagian *orientasi* cerita pendek karya siswa

Berdasarkan bagian *orientasi* yang sudah dibuat oleh siswa. Pengabdian ingin melakukan wawancara kepada siswa tentang dasar siswa mengembangkan paragraf pada bagian *orientasi*. Saat pengabdian menanyakan hal tersebut, siswa menjawab, bahwa dasar pengembangan paragraf adalah tahapan alur yang sudah dibuat. Berikut kutipan wawancara tersebut.

P : "Asalamualaikum mas."

S2 : "Walaikumsalam ustad."

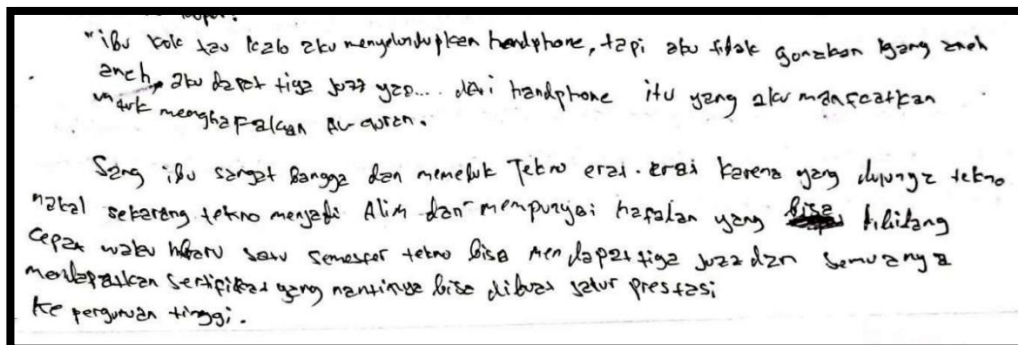
P : "Apakah dasar yang kamu buat dalam menyusun bagian *orientasi*?"

S2 : "Saya menggunakan tahapan alur sebagai indicator dalam mengembangkan bagian *orientasi*"

P : "Apa alasannya?"

S2 : "Mempermudah saya dalam menentukan alur tulisan."

Setelah *orientasi* berhasil dibuat oleh siswa. Pengabdian ingin mereview bagian-bagian lain, terkhusus pada bagian *resolusi*. Bagian *resolusi* merupakan bagian akhir dari cerita pendek yang ditulis oleh siswa. Pada bagian akhir inilah siswa harus mengakhiri jalan cerita yang dibuat. Berikut bagian *resolusi* yang sudah berhasil dibuat oleh siswa.



Gambar 5. Bagian *resolusi* cerita pendek karya siswa

Resolusi yang ditulis siswa tersebut berkaitan dengan bahwa tokoh berhasil menghafal 3 juz dalam Alquran sebagai modal untuk masuk perguruan tinggi melalui jalur beasiswa. Saat pengabdian menanyakan alasan mengapa siswa menulis *resolusi* seperti tersebut. Dia menjawab, karena keberhasilan seseorang di sini diwakili oleh tokoh Tekno menjadi bagian akhir dari sebuah cerita. Ini merupakan ciri dari bagian *resolusi*. Berikut kutipan percakapan tersebut.

P : “Asalamualaikum mas.”

S3 : “Walaikumsalam ustad.”

P : “Apakah dasar yang kamu buat dalam menyusun bagian *resolusi*?”

S3 : “Saya mengacu pada tahapan alur yang telah saya buat ustad”

P : “Apa alasannya?”

S3 : “Mempermudah saya dalam menentukan akhir cerita. Hal ini diwakili oleh tokoh Tekno yang berhasil menghafal 3 juz”

Keberhasilan siswa SMP MBS Al Amin Bojonegoro dalam menulis cerpen dengan memanfaatkan metode *project-based learning* sangat membantu siswa dalam menghasilkan cerita pendek. Siswa lebih mudah menarasikan alur cerita berdasarkan pengalaman sehari-hari saat di pondok. Hasil pengabdian ini sejalan dengan hasil penelitian Suryani & Izar (2022) bahwa metode *project-based learning* dapat meningkatkan aktivitas, sikap, dan keterampilan mahasiswa dalam menulis cerita.

4. KESIMPULAN

Simpulan pengabdian ini adalah siswa SMP MBS Al-Amin Bojonegoro dapat menulis cerita pendek dengan mudah saat menerapkan metode *project-based learning*. Metode ini membantu siswa dalam menarasikan alur cerita yang didasarkan atas pengalaman sehari-hari saat di pondok. Mereka memulai menulis cerita berdasarkan pada tahapan alur yang sudah dibuat.

REFERENCES

- Amelia, N., & Aisyah, N. (2021). Model pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) dan penerapannya pada anak usia dini di tkit al-farabi. *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 1(2), 181-199. Retrieved from <http://194.31.53.129/index.php/alathfal/article/view/3912>.
- Andayani, R., Pratiwi, Y., & Priyatni, E. T. (2017). Pengembangan modul pembelajaran menulis cerpen bermuatan motivasi berprestasi untuk siswa kelas XI sma. *BASINDO: jurnal kajian bahasa, sastra Indonesia, dan pembelajarannya*, 1(1), 103-116. Doi <http://dx.doi.org/10.17977/um007v1i12017p103>.
- Anding, M. F., Saud, S., & Rijal, S. (2021). Peningkatan kosakata bahasa Jerman melalui penggunaan media cerita pendek. *Interference: Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 2(1), 57-63. Retrieved from <https://ojs.unm.ac.id/INTERFERENCE/article/view/20128>.
- Bell, S. (2010). Project-based learning for the 21st century: Skills for the future. *The clearing house*, 83(2), 39-43. Doi <https://doi.org/10.1080/00098650903505415>.
- Berdianti, I. (2008). *Perjalanan panjang sastra Indonesia*. Semarang, Jawa Tengah: Alprin.
- Jusita, M. L. (2019). Implementasi model pembelajaran berbasis proyek (Project based learning) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 4(2), 90-95. Retrieved from http://journal2.um.ac.id/index.php/jtppips/article/download/9691/pdf_1.
- Khulsum, U., Hudiyono, Y., & Sulistyowati, E. D. (2018). Pengembangan bahan ajar menulis cerpen dengan media storyboard pada siswa kelas x SMA. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 1(1), 1-12. Doi <https://doi.org/10.30872/diglosia.v1i1.4>.
- Kusadi, N. M. R., Sriartha, I. P., & Kertih, I. W. (2020). Model pembelajaran project-based learning terhadap keterampilan sosial dan berpikir kreatif. *Thinking Skills and Creativity Journal*, 3(1), 18-27. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/TSCJ/article/view/24661>.
- Limbong, J. L., & Suparman, S. (2018). Kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen melalui model pembelajaran inkuiri siswa kelas VIII Smp Negeri 10 Kota Palopo. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 2(1), 30-34. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka/article/view/118>.

- Niswara, R., Muhajir, M., & Untari, M. F. A. (2019). Pengaruh model project-based learning terhadap high order thinking skill. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(2), 85-90. Doi <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/17493>.
- Norhikmah, N., Rizky, N. F., Puspita, D., & Saudah, S. (2022). Inovasi Pembelajaran dimasa Pandemi: Implementasi Pembelajaran berbasis Proyek Pendekatan Destinasi Imajinasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3901-3910. Retrieved from <https://www.obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/1886>.
- Nurhayati, S. (2022). *Cerita pendek dan cerita fantasi: Untuk guru dan siswa sekolah menengah pertama*. Lombok Tengah, NTB: Pusat Pengembangan dan Penelitian Indonesia.
- Nuryadi, N., & Rahmawati, P. (2018). Persepsi siswa tentang penerapan model pembelajaran berbasis proyek ditinjau dari kreativitas dan hasil belajar siswa. *Jurnal Mercumatika: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, 3(1), 53-62. Doi <https://doi.org/10.26486/jm.v3i1.656>.
- Octafiona, E., Suyanto, E., & Fuad, M. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen dengan Model Pembelajaran (PJBL) untuk Kelas IX. *J-SIMBOL (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 6(1). Retrieved from <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO/article/view/16858>.
- Pujianto, A., & Nuryatin, A. (2015). Keefektifan pembelajaran keterampilan menulis cerpen dengan model investigasi kelompok dan model stad berdasarkan tipe kepribadian peserta didik kelas VII. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 131-139. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka/article/view/9871/6311>.
- Rati, N. W., Kusmaryatni, N., & Rediani, N. (2017). Model pembelajaran berbasis proyek, kreativitas dan hasil belajar mahasiswa. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 6(1), 60-71. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPI/article/view/9059>.
- Sastrika, I. A. K., Sadia, W., & Muderawan, I. W. (2013). Pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap pemahaman konsep kimia dan keterampilan berpikir kritis. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 3(2), 1-10. Retrieved from https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ipa/article/view/799/584.
- Solomon, G. (2003). Project-based learning: A primer. *Technology and learning-dayton-*, 23(6), 20-20. Retrieved from https://free.openclass.org/modules/document/file.php/ENG155/Projects%20online/PBL-Primer-www_techlearning_com.pdf.
- Suhanda, S., & Suryanto, S. (2018). Penerapan pembelajaran kimia berbasis proyek untuk meningkatkan keterampilan proses sains siswa kelas X SMA Negeri 2 Purworejo. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 12(2). Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JIPK/article/view/15471>.
- Suryadi, R., & Nuryatin, A. (2017). Nilai pendidikan dalam antologi cerpen senyum karyamin karya ahmad tohari. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(3), 314-322. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka/article/view/20261>.
- Suryani, I., & Izar, J. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Aktivitas dan Keterampilan Menulis Cerita di Prodi Sastra Indonesia FKIP Universitas Jambi. *Bahterasta: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 71-91. Doi <http://dx.doi.org/10.30596%2Fjpbsi.v1i3.9526>.
- Tukan, P. (2007). *Mahir berbahasa Indonesia*. Jakarta: Yudhistira.
- Umar, S. (2016). peningkatan keterampilan menulis cerpen dengan strategi copy themaster melalui media audiovisual pada siswa kelas IXa SMP Negeri 2 Tolitoli. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 4(6), 282-300. Retrieved from <https://www.neliti.com/publications/119579/peningkatan-keterampilan-menulis-cerpen-dengan-strategi-copy-the-master-melalui>.
- Valentini, Y., Widodo, M., & Riadi, B. (2020). Pembelajaran menulis teks cerpen siswa kelas ix. 1 SMP Negeri 1 Piringsewu. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 8(1), 1-11. Retrieved from <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO1/article/view/20017/14147>.
- Vardani, E. N. A. (2018). Penanaman nilai-nilai karakter Islam dalam cerpen aku ingin emak masuk surga karya Maiyade Laila Yane. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 23-27. Retrieved from <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/BB/article/view/1106>.
- Wahyono, H. (2015). Variasi tindak tutur dalam cerpen "Tergoda" Karya Dewi Anggraeni. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 11(2), 1-19. Retrieved from <https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/transformatika/article/view/206>.
- Wahyuni, T., Suliani, N. N. W., & Widodo, M. (2015). Pembelajaran menulis cerita pendek siswa kelas VII SMP Global Madani. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 3(3), 1-10. Retrieved from <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO1/article/view/8824>.
- Widiastuti, D. A. (2021). Peranan Model Pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada pelajaran IPS SMPN 4 Pangalengan. *Pelita Bumi Pertiwi*, 2(02), 55-69. Retrieved from <http://jurnal.primagraha.ac.id/index.php/jppb/article/view/129>.

- Wijayari, A. (2014). Pengembangan Bahan Ajar Teks Cerpen Untuk Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Semarang: Universitas Negeri Semarang*. Retrieved from <https://pbindoppsunisma.com/wp-content/uploads/2014/09/1.-Arif-Wijayati-1-12.pdf>.
- Wulandari, F. E. (2016). Pengaruh model pembelajaran berbasis proyek untuk melatih keterampilan proses mahasiswa. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 247-254. Doi <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v5i2.257>.